

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan wanita. Khususnya bagi wanita dewasa. Hampir semua wanita dewasa dan remaja menggunakan kosmetik untuk kebutuhan penampilan. Saat menggunakan kosmetik, wanita merasa semakin cantik dan percaya diri. Bahkan saat sekarang para pria pun sudah banyak yang menggunakan kosmetik.

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Kosmetik pasal 1 No: HK. 00.05.4.175, kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Salah satu kosmetik yang menjadi bagian terpenting dalam tata rias wajah adalah lipstik. Lipstik adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah yang dikemas dalam bentuk batang padat. Hakikat fungsinya adalah untuk memberikan warna bibir menjadi merah, yang dianggap akan memberikan ekspresi wajah sehat dan menarik (Ditjen POM, 1985).

Sudah ada berbagai macam jenis lipstik dengan berbagai macam warna dan fungsi. Ada yang berbentuk batang, maupun cair. Lipstik dapat ditemukan dimana saja tempat yang menjual peralatan kosmetik. Mulai dari mall yang besar sampai di pasar yang biasanya hanya untuk menjual ikan ataupun bahan pangan lainnya pun sudah bisa ditemukan. Mereknya pun bermacam-macam, dari yang biasa di iklankan di televisi dan juga banyak merek yang abal-abal.

Pembuatan lipstik tidaklah mudah. Lipstik harus dapat melapisi bibir secara mencukupi, dapat bertahan di bibir selama mungkin, cukup melekat pada bibir, tetapi

tidak sampai lengket, tidak mengiritasi atau menimbulkan alergi pada bibir, melembabkan bibir dan tidak mengeringkannya, memberikan warna yang merata pada bibir, penampilannya harus menarik, baik warna maupun bentuknya, dan tidak meneteskan minyak, permukaannya mulus, tidak bopeng atau berbintik-bintik, atau memperlihatkan hal-hal lain yang tidak menarik.

Menurut keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat Dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia NOMOR : HK.00.06.4.02894 Tentang persyaratan cemaran mikroba pada kosmetika yaitu *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Candida albicans* dan adalah negatif, dengan Angka Lempeng Total 5×10^2 koloni/ml.

Staphylococcus aureus yang merupakan salah satu bakteri yang sangat berbahaya dan sering juga disebut dengan MRSA yakni bakteri jenis ini dimana biasanya akan ditemukan pada makeup yang sudah kadaluarsa. Sehingga tentunya akan menyebabkan berbagai infeksi pada kulit. Bakteri jenis ini dapat juga menyebabkan mata merah, dermatitis, serta memicu kekebalan tubuh terhadap antibiotik. Bakteri jenis ini sangat mudah dalam penyebarannya karena itu sangat berbahaya jika terdapat dalam kosmetik. Bakteri dapat masuk melalui jerawat, melalui makeup yang pemakaiannya bergantian, melalui membran mata atau hidung, kulit bibir, dan sebagainya.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang cemaran bakteri pada lipstik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Basil Jarvis T, dkk dalam jurnal *A Survei Of Microbiological Contamination In Cosmetic and Toiletriesin* (Survei Kontaminasi Mikrobiologi pada Kosmetik dan Perlengkapan Toilet), pada 172 barang yang dianalisis lebih dari 80% yang diuji mengandung kurang dari 300 cfu g⁻¹. Tidak ditemukan bakteri *Clostridium tetani*. Tetapi didapatkan bakteri *Clostridium perfringens* yang pada dasarnya hanya terdapat dalam makanan yang dapat menyebabkan diare.

Demi mendapatkan lipstik dengan harga murah, tidak jarang banyak orang sembarangan membeli di tempat-tempat yang kurang bersih. Contohnya pasar sentral

Gorontalo. Keadaan tempat ini sedikit kotor, untuk kosmetik sejenis lipstik penyimpanannya harus di tempat tertentu seperti tempat yang tidak lembab ataupun terkena sinar matahari langsung.

Banyak yang tidak memperdulikan bahaya jika menggunakan lipstik secara sembarangan tanpa memperhatikan kebersihannya dan tanpa memperdulikan apakah lipstik ini asli atau lipstik palsu. Lipstik terbuat dari lilin yang dipadatkan. Sehingga itu ia dapat menjadikan banyak bakteri didalamnya sehingga memungkinkan bakteri tersebut untuk berpindah kedalam rongga mulut dan dapat menjadi sumber penyakit.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan Identifikasi cemaran bakteri pada beberapa merk lipstik yang dijual di pasar sentral kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas masalah dalam penelitian ini adalah?

- a. Berapakah cemaran mikroba yang terdapat pada lipstik yang dijual secara bebas tersebut?
- b. Apakah jumlah cemaran bakteri dalam lipstik yang dijual secara bebas tersebut masih memenuhi batas yang ditetapkan atau sudah melebihi batas?
- c. Bakteri jenis apakah yang terdapat dalam lipstik tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah?

- a. Untuk mengidentifikasi dan menghitung cemaran mikroba pada lipstik yang dibeli secara acak.
- b. Untuk mengetahui jumlah cemaran bakteri yang ada pada lipstik sesuai dengan yang ditetapkan atau lebih.
- c. Untuk mengidentifikasi bakteri jenis apa yang terdapat dalam lipstik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijabarkan, makan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu serta membuka wawasan dari peneliti tentang cemaran bakteri yang bisa saja terdapat dalam kosmetik lebih detailnya tentang lipstik agar peneliti lebih hati-hati dalam memilih kosmetik.

1.4.2 Bagi Farmasi

Diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang mikrobiologi Farmasi. Dan juga diharapkan agar dapat memberikan gambaran kepada masyarakat awam tentang bahaya lipstik yang bermikroba

1.4.3 Bagi Masyarakat Luas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang kebanyakan hanya melihat produk kosmetik dari murahnya saja tanpa memikirkan efek samping yang dapat dihasilkan oleh kosmetik yang bisa saja dapat berbahaya bagi kesehatan.